

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, teknologi informasi memegang peranan krusial dalam mendukung berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pemerintahan (Thamrin et al., 2023). Digitalisasi di sektor pemerintahan terjadi dalam berbagai bentuk yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pelayanan publik. Misalnya, e-government memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan publik secara online, seperti pembayaran pajak, pengurusan izin, dan pendaftaran berbagai dokumen administratif (Mergel et al., 2019). Selain itu, penggunaan sistem manajemen data dan aplikasi berbasis teknologi informasi memungkinkan pemerintah untuk menyimpan, mengelola, dan menganalisis data secara lebih efektif, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih akurat dan cepat tanggap. Teknologi seperti blockchain juga mulai digunakan untuk memastikan keamanan dan integritas data (Li et al., 2019), sementara platform media sosial dan aplikasi komunikasi digital memfasilitasi interaksi yang lebih cepat dan langsung antara pemerintah dan masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kinerja dan transparansi pemerintahan, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan.

Digitalisasi memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap kinerja pemerintah, misalnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi. Dengan implementasi e-government, proses birokrasi yang biasanya memakan waktu dan biaya dapat disederhanakan melalui layanan online, seperti e-filing untuk perpajakan atau e-permit untuk perizinan (Kraus et al., 2021). Selain itu, digitalisasi memungkinkan akses data secara real-time, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien dan didasarkan pada data yang valid (Brunetti et al., 2020a). Teknologi digital juga mendukung transparansi dengan menyediakan platform untuk pelaporan dan pemantauan yang dapat diakses publik, sehingga mengurangi potensi korupsi dan meningkatkan akuntabilitas (Engen, 2019). Alhasil layanan publik menjadi lebih responsif dan berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Investasi daerah merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mempercepat pembangunan di suatu wilayah. Kabupaten Magetan, sebagai salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang cukup besar di Jawa Timur, memiliki berbagai sektor unggulan yang dapat menarik investor, seperti industri manufaktur, pertanian, pariwisata, dan perdagangan. Pemerintah Kabupaten Magetan telah menerapkan berbagai kebijakan dan strategi untuk mendorong investasi, termasuk penyederhanaan perizinan, pembangunan infrastruktur, serta promosi investasi. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas program pengembangan investasi daerah.

Kinerja pengembangan investasi di Kabupaten Magetan perlu dievaluasi untuk mengukur sejauh mana kebijakan yang telah diterapkan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti tingkat kemudahan berusaha, peningkatan realisasi investasi, dan kontribusi investasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Meskipun terdapat peningkatan investasi dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh para investor, seperti birokrasi yang kompleks, keterbatasan infrastruktur, serta minimnya sinergi antara pemerintah daerah dan sektor swasta. Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada serta merumuskan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan daya saing investasi daerah.

Digitalisasi dalam konteks pengembangan investasi daerah membawa dampak strategis terhadap efektivitas pelayanan publik, khususnya dalam memfasilitasi proses perizinan dan promosi investasi. Kabupaten Magetan, yang tengah berupaya meningkatkan daya saing wilayahnya, dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai katalisator transformasi birokrasi menuju sistem yang lebih terbuka dan efisien. Sistem Online Single Submission (OSS) merupakan contoh nyata bagaimana digitalisasi mampu memangkas rantai birokrasi, mempercepat proses perizinan, dan memberikan kepastian hukum bagi calon investor. Tidak hanya itu, penyediaan informasi yang akurat dan real-time melalui portal investasi daerah juga sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan. Keberadaan sistem digital ini menjadi bagian dari indikator utama dalam

menilai kinerja pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Namun, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan investasi juga menghadapi tantangan tersendiri. Di Kabupaten Magetan, meskipun upaya digitalisasi sudah mulai dilakukan, hambatan seperti keterbatasan infrastruktur jaringan internet, kurangnya literasi digital di kalangan aparatur, serta minimnya integrasi antar sistem masih menjadi penghalang optimalisasi layanan digital. Padahal, efektivitas sistem digital sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang mengelolanya dan kesiapan infrastruktur pendukungnya. Jika tantangan ini tidak segera diatasi, maka keberadaan platform digital justru bisa menjadi beban tambahan dalam pengelolaan investasi, alih-alih menjadi solusi. Oleh karena itu, investasi dalam bidang teknologi dan pelatihan aparatur juga menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan kinerja pengembangan investasi daerah.

Salah satu aspek penting dalam evaluasi kinerja pengembangan investasi adalah bagaimana suatu daerah merancang dan mengimplementasikan kebijakan strategis yang relevan dengan kebutuhan investor. Pemerintah daerah perlu memahami karakteristik sektor-sektor unggulan serta menciptakan nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Di Kabupaten Magetan, sektor seperti agrowisata, pertanian, dan industri olahan hasil bumi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi klaster ekonomi yang menarik bagi investor. Namun, strategi yang ditempuh harus disesuaikan dengan perkembangan pasar dan tuntutan global yang menekankan aspek keberlanjutan (sustainability), inovasi, dan efisiensi. Kinerja kebijakan akan sangat terlihat dari seberapa besar investasi baru yang masuk, seberapa cepat proses realisasinya, serta dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan terhadap masyarakat lokal.

Kinerja pengembangan investasi juga erat kaitannya dengan kualitas pelayanan publik yang diberikan pemerintah daerah. Pelayanan yang cepat, transparan, dan bebas pungli menjadi indikator utama dalam menciptakan iklim investasi yang sehat. Berdasarkan literatur dan praktik di daerah lain, pelayanan investasi yang berbasis pada prinsip good governance dan penggunaan teknologi digital terbukti mampu menarik minat investor, baik domestik maupun asing.

Kabupaten Magetan dapat belajar dari daerah-daerah yang telah berhasil seperti Kota Surabaya atau Kabupaten Banyuwangi dalam mengimplementasikan strategi pelayanan investasi yang efisien dan akuntabel. Dengan meniru dan mengadaptasi praktik terbaik (best practices), Kabupaten Magetan dapat meningkatkan kredibilitasnya sebagai daerah tujuan investasi yang potensial.

Evaluasi juga mencakup peran aktor-aktor kunci dalam proses pengembangan investasi, baik dari sektor publik maupun swasta. Sinergi antara Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), dinas teknis lainnya, dan pelaku usaha lokal sangat menentukan keberhasilan strategi investasi. Tanpa adanya koordinasi yang solid, kebijakan seringkali berjalan parsial dan tidak berkelanjutan. Di samping itu, keterlibatan masyarakat juga penting untuk menciptakan ekosistem investasi yang inklusif. Ketika masyarakat lokal terlibat dalam proses investasi, baik sebagai tenaga kerja, mitra usaha, maupun penerima manfaat, maka dampak investasi akan lebih dirasakan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi investasi harus dirancang secara partisipatif dan disosialisasikan secara menyeluruh.

Akhirnya, untuk memastikan keberlanjutan program investasi, evaluasi harus dilakukan secara berkala dan berbasis data. Monitoring dan evaluasi (monev) diperlukan untuk mengukur capaian indikator kinerja utama, seperti nilai realisasi investasi, jumlah proyek yang terealisasi, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), serta dampaknya terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan. Kabupaten Magetan perlu membangun sistem evaluasi yang terintegrasi, tidak hanya untuk menilai keberhasilan masa lalu, tetapi juga sebagai alat perencanaan strategis ke depan. Dengan sistem evaluasi yang kuat dan adaptif terhadap perubahan, maka pengembangan investasi daerah akan semakin terarah, efektif, dan memberikan manfaat maksimal bagi pembangunan daerah secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi implementasi kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini, beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi implementasi kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak terkait, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan dalam studi ilmu pemerintahan dan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki permasalahan terkait kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Instansi Pendidikan

Bagi pihak kampus khususnya Program Studi Ilmu Pemerintahan dapat menjadi sebuah bentuk pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan teori yang telah dipelajari.

b) Bagi Subjek yang Diteliti

Menjadi bentuk informasi, sehingga dapat menjadi informasi dan bentuk inovasi terhadap topik yang diangkat. Tentunya memberikan pola baru terkait data yang di evaluasi dan di implementasikan, agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan.

c) Bagi Peneliti

Dapat menjadi sebuah pengetahuan mengenai strategi kedepannya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan dalam pengembangan investasi daerah. Selain itu dapat pula meningkatkan

kreatifitas dalam mengimplementasikan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna sebagai perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti dan guna mempermudah pemahaman mengenai konsep-konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan definisi konseptual yang meliputi evaluasi, pengembangan investasi daerah, kinerja investasi daerah.

1.5.1 Evaluasi

Menurut Rossi, Lipsey, dan Freeman (2004), evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dalam rangka menjawab pertanyaan terkait proyek, kebijakan, atau program tertentu, dengan fokus utama pada aspek efektivitas, efisiensi, dan dampaknya (Bernabe et al., 2020a). Evaluasi sering kali dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk evaluasi formatif, yang bertujuan untuk memperbaiki proyek saat berlangsung, dan evaluasi sumatif, yang menilai keberhasilan proyek setelah selesai (Arifin et al., 2020). Scriven (1991) menekankan bahwa evaluasi bukan hanya menilai apakah tujuan program tercapai, tetapi juga melihat proses dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Evaluasi bertujuan untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan guna menghasilkan keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang (Ransing et al., 2020).

Evaluasi dalam konteks investasi dan ketenagakerjaan di Kabupaten Magetan menjadi alat yang sangat penting dalam menilai efektivitas kebijakan dan program yang telah diterapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian indikator kuantitatif, seperti jumlah tenaga kerja yang berhasil ditempatkan atau jumlah investasi yang masuk, tetapi juga mempertimbangkan faktor kualitatif seperti tingkat kesejahteraan tenaga kerja, kesesuaian kompetensi pekerja dengan kebutuhan industri, serta dampak jangka panjang dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Seperti yang dijelaskan

oleh Stufflebeam dan Zhang (2017), pendekatan evaluasi berbasis konteks, input, proses, dan produk (CIPP) dapat digunakan untuk menilai secara menyeluruh bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam menentukan keberhasilan program investasi dan ketenagakerjaan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga pada bagaimana proses perencanaan dan implementasi kebijakan dapat ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Dalam ranah investasi dan ketenagakerjaan, evaluasi juga memainkan peran strategis dalam menentukan keberlanjutan program yang telah dijalankan oleh pemerintah daerah dan sektor swasta. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu mengidentifikasi tantangan utama dalam penyediaan lapangan kerja, seperti ketimpangan keterampilan tenaga kerja dengan permintaan industri atau kurangnya insentif bagi investor untuk berinvestasi dalam sektor padat karya. Selain itu, pendekatan evaluasi berbasis dampak (impact evaluation) seperti yang dikemukakan oleh White (2009) dapat digunakan untuk mengukur kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pengurangan tingkat pengangguran. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan yang lebih adaptif dan berbasis bukti, sehingga investasi yang masuk ke Kabupaten Magetan dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kualitas tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

1.5.2 Pengembangan Investasi Daerah

Pengembangan investasi daerah merupakan suatu upaya strategis yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik suatu wilayah bagi investor. Hal ini mencakup berbagai kebijakan, regulasi, serta infrastruktur yang bertujuan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Pemerintah daerah berperan dalam memastikan ketersediaan fasilitas penunjang seperti jaringan transportasi, energi, dan telekomunikasi guna memudahkan kegiatan bisnis dan investasi. Selain itu, pengembangan investasi juga melibatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan tenaga kerja lokal agar investasi yang masuk dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi

masyarakat. Menurut Porter (1990), daya saing suatu wilayah sangat ditentukan oleh faktor kondisi (factor conditions), seperti infrastruktur, tenaga kerja, dan sumber daya yang tersedia, yang menjadi daya tarik utama bagi investor.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, pengembangan investasi daerah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi lokal. Hal ini dilakukan dengan menarik investor dari berbagai sektor, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah sering kali menerapkan berbagai insentif fiskal, seperti pengurangan pajak dan kemudahan perizinan, guna mendorong masuknya modal. Selain itu, adanya kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta melalui skema kemitraan publik-swasta (Public-Private Partnership/PPP) juga menjadi strategi utama dalam pengembangan investasi daerah. Menurut Todaro dan Smith (2020), investasi yang berkembang di suatu daerah akan berdampak pada peningkatan PDRB, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya beli masyarakat.

Namun, pengembangan investasi daerah tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Investasi yang dilakukan harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan agar tidak merusak ekosistem serta harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat dalam bentuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memiliki kebijakan yang terarah dan berbasis pada prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan investasi menjadi faktor kunci agar investasi yang masuk benar-benar memberikan dampak positif bagi daerah secara keseluruhan. Menurut World Bank (2021), tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan keberhasilan investasi daerah yang berkelanjutan.

1.5.3 Kinerja Investasi Daerah

Kinerja investasi daerah merujuk pada sejauh mana efektivitas suatu wilayah dalam menarik dan mengelola investasi yang masuk, serta dampak yang dihasilkan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Evaluasi kinerja

investasi biasanya didasarkan pada indikator-indikator seperti jumlah investasi yang masuk, sektor yang mendapatkan investasi terbanyak, serta kontribusi investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kinerja investasi yang baik tercermin dari peningkatan jumlah investor, kemudahan dalam proses perizinan, serta pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di daerah tersebut. Selain itu, tingkat realisasi investasi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan juga menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas kebijakan investasi suatu daerah. Menurut Dunning (1993), keberhasilan investasi di suatu wilayah sangat bergantung pada kombinasi antara daya saing lokal dan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi.

Untuk mencapai kinerja investasi yang optimal, pemerintah daerah harus mampu menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung, seperti penyediaan infrastruktur yang memadai, kepastian hukum, serta iklim usaha yang kompetitif. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja investasi adalah adanya kebijakan pro-investasi, seperti percepatan proses perizinan melalui sistem digitalisasi, pengurangan hambatan birokrasi, serta pemberian insentif bagi investor yang berinvestasi dalam sektor prioritas. Selain itu, keberadaan industri pendukung serta kemitraan dengan sektor swasta juga berperan penting dalam memastikan investasi dapat berkembang dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi daerah. Menurut North (1990), institusi yang kuat dan kebijakan yang jelas akan menciptakan stabilitas ekonomi dan meningkatkan daya tarik investasi bagi sektor swasta.

Meskipun demikian, kinerja investasi daerah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian regulasi, kurangnya koordinasi antar lembaga, serta hambatan dalam implementasi kebijakan. Salah satu contoh kendala yang sering terjadi adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan investasi, sehingga proses perizinan dan administrasi masih berlangsung secara manual dan memakan waktu lama. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan investasi, seperti penggunaan sistem informasi investasi terpadu dan layanan berbasis digital yang dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas investasi di daerah. Pemerintah daerah juga perlu secara aktif melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan investasi

guna memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada. Menurut OECD (2022), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam kebijakan investasi daerah sangat diperlukan agar investasi yang masuk dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, evaluasi implementasi kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan akan dianalisis menggunakan Teori Daya Tarik Investasi yang dikembangkan oleh Michael Porter (1990). Model ini menjelaskan bahwa daya tarik investasi suatu daerah dipengaruhi oleh empat faktor utama, yang dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Faktor kondisi (*factor conditions*) – Infrastruktur, tenaga kerja, dan sumber daya alam yang tersedia.
- 2) Kondisi permintaan (*demand conditions*) – Pasar lokal dan regional yang mendukung investasi.
- 3) Industri terkait dan pendukung (*related and supporting industries*) – Keberadaan klaster industri yang mendukung investasi.
- 4) Strategi, struktur, dan persaingan (*firm strategy, structure, and rivalry*) – Regulasi dan tingkat persaingan yang mendorong inovasi.

Dengan menggunakan keempat faktor utama dalam Porter's Diamond Model, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana implementasi kebijakan pengembangan investasi di Kabupaten Magetan berjalan serta mengidentifikasi kendala dan peluang yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan daya tarik investasi daerah.

1.7 Metode Penelitian

Untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian, diperlukan metode yang tepat sesuai dengan isu yang diamati dan tujuan yang ingin dicapai, sebagai langkah untuk memastikan keberhasilan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan sistematis. Cresswell (2014:19) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif menerangkan untuk mengungkapkan makna dari fenomena secara faktual (Creswell, 2015) (PRIYONO, 2022). Hal ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran akurat sesuai fakta dari fenomena yang diteliti. Sehingga metode ini dipilih untuk menganalisis data dari objek penelitian yang peneliti peroleh mengenai kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan, yang nantinya berfungsi untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

1.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informasi dan data faktual yang dikumpulkan guna mendukung proses evaluasi terhadap kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan. Secara umum, data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui proses wawancara dan pengamatan terhadap informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam kebijakan pengembangan investasi daerah. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan aparatur pemerintah daerah yang berwenang, seperti pejabat di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Magetan, pelaku usaha lokal, serta pihak lain yang dianggap memahami proses perencanaan dan implementasi investasi daerah. Informasi yang dihimpun mencakup pandangan mengenai efektivitas kebijakan, hambatan dalam pelaksanaan program, serta upaya strategis untuk meningkatkan daya saing investasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya dan relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder meliputi dokumen peraturan daerah, laporan kinerja instansi pemerintah, buku, jurnal ilmiah, data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), artikel dari media terpercaya, serta arsip resmi dari DPMPTSP Kabupaten Magetan. Data ini digunakan untuk memberikan konteks tambahan dan memperkuat temuan dari data primer, sekaligus menjadi bahan perbandingan dalam mengevaluasi sejauh mana kebijakan pengembangan investasi telah berjalan sesuai perencanaan yang ditetapkan.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan informasi secara faktual sesuai yang terjadi di lapangan. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

- a. DPMTSP Kabupaten Magetan
- b. Orang yang terlibat dalam keseluruhan platform investasi dan pengembangan kinerja yang ada di Kabupaten Magetan.
- c. Tokoh Masyarakat

1.7.4 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti pada penelitian ini yaitu Jl. Pahlawan No.5, Tambran, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 6331.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif berdasarkan studi pustaka, dokumen, dan literatur yang relevan. Sesuai dengan pendapat Creswell (2017), teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga kategori utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing teknik yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi faktual dan mendalam (Abubakar, 2021). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pemahaman, serta pengalaman para informan terkait pelaksanaan kebijakan dan program pengembangan investasi daerah. Dalam konteks penelitian ini, wawancara diarahkan pada pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang pengelolaan investasi daerah di Kabupaten Magetan, seperti aparatur Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), pelaku usaha lokal, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi daerah.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi kontekstual yang tidak selalu dapat diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap proses pelayanan investasi di kantor DPMPTSP Kabupaten Magetan, penyediaan fasilitas penunjang bagi investor, serta kondisi lapangan terkait sektor-sektor strategis seperti pariwisata, pertanian, dan UMKM. Selain itu, observasi juga dilakukan melalui penelaahan literatur terdahulu dan dokumentasi visual yang mendukung analisis lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengumpulan arsip, laporan, foto, dan dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian (Abubakar, 2021). Teknik ini digunakan untuk menelusuri jejak administrasi dan kebijakan yang telah dijalankan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan investasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari dokumen resmi pemerintah Kabupaten Magetan, seperti rencana strategis DPMPTSP, laporan kinerja tahunan, data statistik investasi, serta berita-berita dan publikasi media yang relevan. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber

penting untuk mengkaji kesesuaian antara perencanaan kebijakan dengan implementasi di lapangan.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kajian studi pustaka dan literatur yang relevan dengan fokus pada evaluasi kinerja pengembangan investasi daerah di Kabupaten Magetan. Proses analisis data mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Model ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap data sekunder yang dianalisis dalam konteks kinerja investasi daerah :

a. Pengumpulan data melalui penelaahan dokumen

Langkah awal dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen literatur yang relevan, seperti laporan kinerja instansi terkait (khususnya DPMPTSP Kabupaten Magetan), jurnal ilmiah, peraturan pemerintah mengenai investasi daerah, serta artikel atau berita terpercaya mengenai kondisi investasi di Magetan. Penelaahan ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi penting mengenai strategi, capaian, tantangan, dan potensi yang berkaitan dengan pengembangan investasi daerah.

b. Reduksi data dengan klasifikasi

Tahapan ini melibatkan proses seleksi dan pemangkasan data yang dianggap kurang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama seperti faktor pendukung dan penghambat investasi, efektivitas kebijakan pemerintah daerah, dan peran sektor pendukung dalam pengembangan investasi. Proses reduksi ini bertujuan untuk menyaring informasi yang benar-benar esensial dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Penyajian data dengan tabulasi sederhana

Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya disajikan dalam dua bentuk, yakni deskriptif naratif dan tabulasi sederhana. Penyajian dalam bentuk naratif bertujuan untuk menggambarkan alur dan konteks dari masing-masing temuan, sedangkan tabulasi digunakan untuk memperjelas hubungan antar variabel, tren, dan kategori data. Dengan metode ini, penyajian informasi menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami dalam rangka mendukung proses analisis.

d. Penarikan simpulan

Langkah akhir adalah penarikan simpulan dengan cara mengaitkan temuan-temuan data dengan teori yang digunakan, yakni Porter's Diamond Model dan evaluasi kinerja publik. Data yang telah diklasifikasi kemudian disandingkan dengan indikator-indikator kinerja pengembangan investasi, untuk memastikan validitas dan keterkaitannya terhadap kondisi di Kabupaten Magetan. Kesimpulan akhir hanya ditarik setelah data menunjukkan konsistensi dengan teori dan bukti empiris, sehingga memiliki bobot ilmiah dan kredibilitas yang tinggi.